



IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH

Azizah Adelia Rahma

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), STAI Sangatta
azzizahrahma10@gmail.com

Samsina

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), STAI Sangatta
samsinaina6@gmail.com

Andi Ainun Fitriah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), STAI Sangatta
ainunfitriah@gmail.com

Anjani Putri Belawati Pandiangan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), STAI Sangatta
anjnny.3110@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) melalui penelusuran digital yang dilanjutkan dengan proses *editing*, *organizing* dan *finding*. Temuan artikel ini ada tiga. *Pertama*, Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD/MI, memiliki ciri utama yang sama dengan Profil Pelajar Pancasila di tingkat PAUD, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA, yaitu a) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; b) berkebinekaan global; c) bergotong royong; d) mandiri; e) bernalar kritis; f) kreatif. Akan tetapi, memiliki perbedaan dari aspek sub-elemennya, karena Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD/MI, menempati Fase A (kelas I-II), Fase B (kelas III-IV) dan Fase C (kelas V-VI), berbeda halnya dengan tingkat SMP (Fase D) dan SMA (Fase E). *Kedua*, belum ada contoh terbaik yang (*best practice*)

terkait implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD/MI, sehingga model implementasinya dapat didasarkan pada pengalaman lembaga pendidikan di berbagai tingkat pendidikan; asalkan dalam koridor kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah, dan dikontekstualisasikan dengan karakteristik masing-masing SD/MI. *Ketiga*, efektivitas implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila, didasarkan pada: a) faktor pendukung dan penghambat; b) problem riil di masyarakat, baik problem klasik maupun modern; c) hasil monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci: Efektivitas, Implementasi, Madrasah Ibtidaiyah, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas) menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kapasitas belajar, melainkan juga pembangunan kepribadian peserta didik.

Signifikansi pembangunan kepribadian peserta didik, dapat dijumpai pada aspek filosofis, ideologis, normatif, dan sosiokultural:

Pertama, secara filosofis, pembangunan kepribadian ialah sesuatu kebutuhan asasi, agar menjadi bangsa yang memiliki jati diri kokoh dan *survive* (penyintas) dalam menghadapi berbagai ancaman.

Kedua, secara ideologis, pembangunan kepribadian ialah upaya merealisasikan pandangan hidup Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ketiga, secara normatif, pembangunan kepribadian ialah bentuk nyata langkah menggapai tujuan berdirinya NKRI, sebagaimana tertera pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, alinea ke-4, yaitu: a) Melindungi

segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; b) Memajukan kesejahteraan umum; c) Mencerdaskan kehidupan bangsa; d) Ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Keempat, secara historis, pembangunan kepribadian ialah suatu proses berkebangsaan yang terjadi tanpa henti sepanjang sejarah, baik pada era penjajahan, era kemerdekaan, pasca kemerdekaan, era reformasi, pasca reformasi, hingga era digitalisasi saat ini.

Kelima, secara kultural, pembangunan kepribadian ialah sesuatu keharusan dari sesuatu bangsa yang multikultural, sebagaimana yang diabadikan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika, yaitu berbeda-beda tetap satu jua (Kahfi, 2022).

Pembangunan kepribadian dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Sedangkan pendidikan karakter sering disebut pendidikan nilai, karena karakter adalah *value in action*, yaitu nilai-nilai yang diwujudkan dalam tindakan. Karakter juga disebut *operative value*, yaitu nilai-nilai yang dioperasionalkan dalam tindakan (perilaku).

Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh. Ketika seseorang memiliki karakter terpuji, maka dia akan berusaha melakukan hal-hal terbaik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, negara, dan dunia internasional (Irawati, 2022).

Jadi, pendidikan karakter adalah sistem penanaman karakter terpuji kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan.

Pada era teknologi saat ini, peran pendidikan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan IPTEK dan nilai-nilai kemanusiaan (humanitas). Dalam Kurikulum Merdeka, implementasi pendidikan karakter mengacu pada Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan utama pendidikan nasional, sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 (Imas Kurniawaty, 2022).

Artikel ini akan mengulas tentang implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Rumusan utamanya: 1) Apa saja nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila? 2) Bagaimana implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD/MI? 3) Bagaimana efektivitas implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD/MI.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun berdasarkan penelitian pustaka (*library research*). Dalam penelitian pustaka, peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan tema, melalui penelusuran jurnal ilmiah, buku, dan referensi lainnya, untuk mendapatkan jawaban, gambaran, dan teori mengenai rumusan masalah yang diajukan (Wicaksono, 2022). Dalam artikel ini, penulis mengumpulkan data melalui penelusuran digital di *Google Scholar* maupun *Google* biasa, dengan menggunakan kata kunci “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila” dan “Kefektifan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat SD/MI”.

Selanjutnya, penulis melakukan tiga langkah penting, sebagaimana yang disarankan oleh Ruslan dalam buku *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*: 1) *Editing*, yaitu memeriksa kembali data yang telah berhasil diperoleh; 2) *Organizing*, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka penalaran; 3) *Finding*, yaitu menganalisis data yang sudah melalui tahap *editing* dan *organizing* (Ruslan, 2017).

C. IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH

1. Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di Tingkat SD/MI

Berdasarkan penelusuran terhadap website resmi Direktorat Sekolah Dasar, disebutkan bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Berikut rincian dari keenam ciri utama tersebut:

Pertama, Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Yaitu pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Poin pertama ini memiliki lima elemen kunci: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

Kedua, Berkebinekaan Global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Poin kedua ini memiliki elemen kunci: mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Ketiga, Bergotong Royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Poin ketiga ini memiliki elemen kunci: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Keempat, Mandiri. Yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Poin keempat ini memiliki dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Kelima, Bernalar Kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Poin kelima ini memiliki elemen kunci: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

Keenam, Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Poin keenam ini memiliki elemen kunci: menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

(Direktorat Sekolah Dasar, n.d.).

Selanjutnya, Kemendikbudristek menyusun strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam beberapa tahap atau fase. *Pertama*, Fase PAUD. *Kedua*, Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun). *Ketiga*, Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun). *Keempat*, Fase C (Kelas V-VI, usia 10-12 tahun). *Kelima*, Fase D (Kelas VII- IX, usia 13-15 tahun). *Keenam*, Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun). Pada setiap fase, dijelaskan rincian sub-elemen dari enam ciri utama Profil Pelajar Pancasila. Misalnya, ciri “Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia”, memiliki sub-elemen “Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa”. Sub-elemen ini dididikkan dengan target tertentu yang harus dicapai di akhir fase, seperti ulasan berikut:

Pertama, Di Akhir Fase PAUD. Mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya.

Kedua, Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun). Mengenal sifat-sifat utama Tuhan Yang Maha Esa bahwa Dia adalah Sang Pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan mengenali kebaikan dirinya sebagai cerminan sifat Tuhan.

Ketiga, Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun). Memahami sifat sifat Tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifat-sifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-Nya.

Keempat, Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, usia 10-12 tahun). Memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa yang diutarakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadinya, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran.

Kelima, Di Akhir Fase D (Kelas VII-IX, usia 13-15 tahun). Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab.

Keenam, Di Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun). Menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadahnya baik ibadah yang bersifat personal maupun sosial.

Uraian lebih detail terkait topik ini, sudah tertera dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2022). Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila yang dididikkan di tingkat SD/MI, mengacu pada ketentuan yang tertera dalam Fase A untuk Kelas I-II; Fase B untuk Kelas III-IV; dan Fase C untuk Kelas V-VI. Dengan catatan, memperhatikan capaian peserta didik Fase PAUD dan mempersiapkannya untuk Fase D pada tingkat SMP/MTs.

2. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat SD/MI

Sebenarnya Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya menghidupkan kembali makna pendidikan dari Ki Hajar Dewantara. Yaitu pendidikan yang segala bentuk aktivitasnya bertujuan memberikan bimbingan untuk mengembangkan jiwa-raga dan lahir- batin peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan yang menyatukan kembali unsur cipta, rasa dan karsa; tidak sekadar *transfer of knowledge*, melainkan “merdeka belajar” yang dapat menumbuhkan kreativitas, bakat, dan minat peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila menuntut para pendidik untuk kreatif dan inovatif dalam pengembangan kurikulum pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran (Wicaksono, 2022).

Model implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat SD/MI, dilakukan melalui tiga program:

Pertama, Intrakurikuler. Melalui Muatan Pelajaran dan Kegiatan atau Pengalaman Belajar.

Kedua, Ekstrakurikuler. Melalui kegiatan pengembangan minat dan bakat.

Ketiga, Budaya Sekolah. Melalui iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.

Ketiga program di atas, berdasarkan buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) yang secara resmi diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Lebih dari itu, dalam implementasinya, perlu

memperhatikan prinsip-prinsip kunci penguatan Profil Pelajar Pancasila berikut ini: a) Holistik; b) Kontekstual; c) Berpusat pada Peserta Didik; d) Eksploratif (Tim Penyusun, 2021). Berikut ringkasannya dalam infografis:



Pada Tahun 2022, belum semua Sekolah Dasar (SD) di Indonesia menerapkan kurikulum prototipe (Kurikulum Merdeka), karena belum menjadi kewajiban. Menurut Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, Anindito, proses yang dilakukan Kemendikbudristek adalah pendaftaran dan pendataan. Kepala Sekolah yang berminat menerapkan kurikulum prototipe di sekolahnya, diminta mempelajari materi terlebih dahulu. Jika memang sanggup dan ingin mencoba, mereka diminta mengisi formulir pendaftaran dan survei singkat dengan tujuan melihat tingkat kesiapan dan menyiapkan bantuan sesuai kebutuhan (Nugraheni Rachmawati, 2022).

Paparan di atas menunjukkan bahwa belum semua SD/MI memiliki contoh implementasi terbaik (*best practice*) terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, artikel ini sekadar memberikan masukan terkait contoh implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD/MI, berdasarkan penelusuran digital yang relevan:

Pertama, Intrakurikuler. Penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD/MI melalui intrakurikuler, dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Misalnya, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi aritmatika sosial, maka dibuatlah kegiatan proyek yang bertemakan kewirausahaan. Terbukti, kegiatan proyek tersebut dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik, seperti yang ditunjukkan dalam penyelesaian soal-soal *open ended* yang diberikan pada soal test akhir (Syarifah Fadillah, 2022).

Kedua, Ekstrakurikuler. Penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD/MI melalui ekstrakurikuler, dapat menggunakan berbagai program ekstrakurikuler yang mewadahi berbagai minat-bakat peserta didik. Misalnya, di SD Negeri 47 Gresik, ekstrakurikuler menari tradisional yang diterapkan, agar peserta didik mengetahui budaya lokal dan mencintai kebudayaan negara Indonesia; dan kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, dengan konsep kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat dan teratur; yang dilakukan di alam terbuka, sesuai dengan sistem kependidikan (Meilin Nuril Lubaba, 2022).

Ketiga, Budaya Sekolah. Penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD/MI melalui budaya sekolah, dapat dilakukan melalui pembudayaan nilai-nilai kebersamaan, kerjasama dan kolaborasi. Misalnya, 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, diadakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, merawat tanaman di sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya. Bentuknya bisa berupa piket kelas berkelompok (Rilla Suci Dafitri, 2022).

Catatan utamanya, dalam implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD/MI melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun budaya sekolah; pendidik dan tenaga kependidikan, harus memperhatikan karakteristik peserta didik, lembaga pendidikan maupun lingkungan sekitar, agar pembelajaran berjalan efektif.

3. Efektivitas Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tingkat SD/MI

Efektivitas implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD/MI, berhubungan erat dengan tiga faktor berikut:

Pertama, faktor dukungan dan hambatan. Agar implementasi berjalan efektif, maka harus ada faktor pendukung dari berbagai pihak. Misalnya, guru dan siswa yang aktif-kreatif; Kepala Sekolah/Madrasah dan pihak yayasan, memberikan dukungan penuh, seperti menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif (Sofyan Mustoip, 2018). Apabila sarana-prasarana pembelajaran tidak representatif dari segi kuantitas maupun kualitas, maka berpotensi menjadi faktor penghambat.

Kedua, penguatan Profil Pelajar Pancasila, didasarkan pada problem riil yang dihadapi masyarakat. Baik berupa problem klasik, seperti kasus intoleransi, konflik sosial, pelanggaran HAM dan radikalisme yang telah banyak memakan korban jiwa; maupun problem modern, seperti gagap teknologi (gaptek) dan penyalahgunaan teknologi informasi (Kahfi, 2022). Untuk itu, penguatan Profil Pelajar Pancasila, tidak bisa hanya berdasarkan pada satu disiplin ilmu, melainkan harus berdasarkan lintas disiplin ilmu, karena problem yang dihadapi saat ini dan masa depan, bersifat kompleks.

Ketiga, pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk menilai tingkat efektivitas pembelajaran dalam konteks penguatan Profil Pelajar Pancasila. Misalnya, berdasarkan hasil survei terhadap sampel penelitian yang berjumlah 340 siswa, diperoleh temuan: a) 338 siswa merasa bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri mereka; b) Sebagian besar mengatakan bahwa kreativitas mereka berkembang; c) Beberapa responden mengatakan bahwa nilai wirausaha seperti inovasi, ambisi, dan disiplin, berkembang pada diri mereka; d) setelah menghadapi dunia usaha yang nyata, para siswa merasa lebih berani dan matang dalam pengambilan risiko (Shalikhah, 2022).

D. KESIMPULAN

Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya edukatif agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya menyerap ilmu melalui buku-buku pelajaran yang diajarkan di kelas intrakurikuler, melainkan juga dilengkapi pembelajaran di luar kelas, bahkan di luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Lebih dari itu, pembelajaran tidak hanya menasar pada sisi akademik, melainkan juga sisi non-akademik. Harapannya, semua itu akan berguna bagi peserta didik dalam menjalani kehidupannya di masa kini dan masa mendatang, terutama dalam rangka menggapai impian dan cita-citanya yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki.

BIBLIOGRAFI

- Direktorat Sekolah Dasar. (n.d.). *Profil Pelajar Pancasila*. Retrieved from ditpsd.kemdikbud.go.id: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Imas Kurniawaty, A. F. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3139>
- Irawati, D. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 24–38. doi:<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 138-151.
- Kemdikbud. (2022, Februari 15). *Dimensi Profil Pelajar Pancasila*. Retrieved from kurikulum.kemdikbud.go.id: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Dimensi_PPP.pdf
- Meilin Nuril Lubaba, I. A. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.

- Retrieved from
<https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/576/354>
- Nugraheni Rachmawati, A. M. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rilla Suci Dafitri, H. A. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(2), 175-184. Retrieved from <https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/65>
- Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shalikha, P. A. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86-93.
- Sofyan Mustoip, M. J. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Syarifah Fadillah, W. A. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 167-176. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jpm>
- Tim Penyusun. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbudristek.
- Wicaksono, W. A. (2022). Supervisi Akademik di dalam Implementasi Strategi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar* (pp. 1-9). Malang: Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3336>